

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri manufaktur mengalami pertumbuhan dari tahun ke tahun, hal ini terbukti dengan naiknya produksi industri. Menurut Kementerian Perindustrian (Kemenperin) pada 6 Agustus 2021, mencatat pertumbuhan produksi industri manufaktur meningkat pada kuartal II tahun 2021 sebesar 6,91% dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun lalu. Pencapaian ini menunjukkan adanya pertumbuhan yang positif di tengah tekanan akibat pandemi covid-19. Pertumbuhan ini terjadi karena adanya kebijakan perpanjangan Pajak Pertambahan Nilai yang Ditanggung Pemerintah (PPN-DTP). Hal ini mendukung permintaan konsumen terhadap industri manufaktur dalam meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang optimal.

Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba disebut dengan profitabilitas. Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki oleh perusahaan (Sudana, 2011:22). Profitabilitas memiliki arti penting karena merupakan dasar untuk menilai kondisi suatu perusahaan dengan mengukur kinerja perusahaan dalam menghasilkan profit serta pengelolaan sumber daya perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan profit ini menunjukkan apakah perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik atau tidak dimasa yang akan datang.

Rasio profitabilitas dapat diukur salah satunya dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA). Menurut Sudana (2015:25), ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menggunakan total aset yang dimiliki. ROA digunakan dalam menghitung profitabilitas perusahaan dengan membandingkan laba bersih dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka menunjukkan perusahaan tersebut semakin kuat karena laba bersih yang dihasilkan perusahaan semakin besar. Namun sebaliknya, semakin rendah tingkat profitabilitas maka menunjukkan perusahaan tersebut semakin lemah karena laba bersih yang dihasilkan perusahaan semakin kecil. Pentingnya meningkatkan laba mengharuskan perusahaan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi profitabilitas, diantaranya adalah struktur modal, likuiditas, dan perputaran modal kerja yang dapat mempengaruhi profitabilitas.

Faktor pertama yang mempengaruhi profitabilitas adalah struktur modal. Perusahaan yang baik akan memperlihatkan pengelolaan struktur modal yang baik pula, karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai dampak langsung terhadap posisi keuangan perusahaan yang pada akhirnya dapat mempengaruhi profitabilitas. Menurut Gitman & Zutter (2012), menyatakan bahwa struktur modal perusahaan merupakan kumpulan dana yang digunakan dan dihasilkan oleh perusahaan yang dimana dana perusahaan ini diperoleh dari hutang jangka panjang dan modal sendiri.

Menurut Hartono (2018:12), Struktur modal dapat diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan rasio hutang yang digunakan untuk menilai total hutang dengan ekuitas.

Penelitian terdahulu terkait dengan struktur modal menyatakan hasil yang tidak konsisten. Penelitian yang dilakukan Violita (2017) dan Astuti (2015) menunjukkan hasil bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Namun, penelitian lain yang dilakukan oleh Purnama (2020) menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian tersebut juga sama dengan yang dilakukan Ali (2015) dan Desnerita (2015) dan Singh (2013) menunjukkan hasil bahwa struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas yaitu likuiditas. Sartono (2014:116), menyatakan bahwa likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Rasio likuiditas dapat diukur salah satunya dengan menggunakan *Quick Ratio* dengan mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancarnya tanpa menghitung nilai persediaan. Perusahaan yang memiliki kemampuan untuk membayar sedemikian besar kewajiban jangka pendeknya maka perusahaan tersebut mampu memenuhi segala kewajiban keuangannya yang harus segera terpenuhi sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut likuid dan dapat memberikan sinyal yang positif terhadap investor. Hal ini dinilai baik bagi para investor karena

mereka tidak akan ragu untuk meminjamkan dananya untuk dipergunakan dalam menambah modal perusahaan yang nantinya dapat menghasilkan dampak positif terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Meidiyustiani (2016) dan Nurdiana (2018) menunjukkan hasil bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berarti semakin tinggi likuiditas perusahaan maka semakin baik kemampuan perusahaan. Namun, peneliti Dewita (2018) mengatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Perputaran modal kerja merupakan salah satu yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Menurut Kasmir (2011:182), menjelaskan bahwa perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan dari modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Modal kerja yang mampu membiayai pengeluaran operasional perusahaannya akan membuat perusahaan tersebut efektif sehingga memudahkan perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang berkelanjutan artinya perusahaan tersebut mampu memanfaatkan modal kerjanya secara efisien dan efektif. Pengukuran keberhasilan modal kerja dapat menggunakan rasio perputaran modal kerja. Mengukur perputaran modal kerja yaitu dengan membandingkan penjualan bersih dengan modal kerjanya selama satu periode. Sehingga perusahaan dapat mengetahui apabila semakin cepat perputaran modal kerja maka semakin efektif dan efisien penggunaan modal kerja perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2015) dan Santoso (2013) mengatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berarti semakin cepat perputaran modal kerja maka semakin baik perusahaan tersebut mengelola modal kerjanya. Namun, penelitian yang dilakukan Ismiati (2013) rasio perputaran modal kerja berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Pada penelitian ini, akan menggunakan sampel yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2020. Perusahaan manufaktur dipilih karena memiliki potensi dalam mengembangkan produknya lebih cepat dengan melakukan inovasi-inovasi yang cenderung mempunyai pangsa pasar yang lebih luas dibandingkan dengan perusahaan lain (Kemenprin, 2019).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, terdapat ketidakkonsistenan hasil dari penelitian terdahulu, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tersebut serta meneliti kembali variabel yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan manufaktur yang berjudul “ **Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur**”.

1.2 Perumusan masalah

Berdasarkan dari penjelasan di latar belakang yang telah dijelaskan maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah stuktur modal, likuiditas, dan perputaran modal kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah stuktur modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah perputaran modal kerja secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah maka peneliti memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh struktur modal, likuiditas, dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung kepada pihak-pihak, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Pembaca dan Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi pembaca untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Dan bagi peneliti selanjutnya diharapkan memberikan tambahan ilmu serta menjadi referensi dalam penelitian selanjutnya.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu untuk melihat profitabilitas perusahaan sehingga dapat mengevaluasi dan memperbaiki kinerja perusahaan dimasa depan.

3. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi investor dalam menganalisis profitabilitas perusahaan untuk mengambil keputusan investasi.

4. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh struktur modal, likuiditas dan perputaran modal kerja terhadap perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Pada penelitian ini terdapat lima bab, dimana kelima bab tersebut saling berkaitan satu dengan yang lainnya, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai pembahasan secara garis besar mengenai latar belakang pemikiran penelitian, masalah yang dirumuskan penelitian, tujuan penelitian, manfaat yang ingin dicapai, dan sistematika yang digunakan

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi mengenai penelitian terdahulu mengenai topik sejenis yang sudah pernah dilakukan, dan teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai rencana penelitian, batasan dalam penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel yang digunakan, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan mengenai subyek penelitian, analisis dan pengolahan data berdasarkan analisis deskriptif dan penguji hipotesis serta pembahasan dari hasil yang sudah dilakukan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini meliputi kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.